

LATAR BELAKANG KEGIATAN

Secara tertulis disebutkan dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 bahwa visi pembangunan nasional 2015-2019 adalah Agenda Riset Nasional 2016-2019 “Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Bahwa pembangunan ditujukan untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik dengan mendayagunakan berbagai sumber daya secara optimal, efisien, efektif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan didukung dengan peningkatan pengetahuan untuk mewujudkan daya saing yang baik. Kemampuan suatu negara untuk menguasai dan mendayagunakan IPTEK sangat ditentukan oleh kemampuan menyelenggarakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan penerapan iptek menuju inovasi secara berkelanjutan. Minimnya hasil-hasil iptek dalam negeri akan berakibat pada ketergantungan pada teknologi impor dan membuat suatu negara hanya mampu merakit produk dan menjadi pasar bagi produk-produk negara lain. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kemandirian dan daya saing nasional, negara lewat peran civitas akademika harus hadir untuk terus mendorong kegiatan penelitian, pengembangan dan penerapan iptek, serta inovasi oleh seluruh komponen bangsa sesuai dengan potensi dan keunggulan yang dimiliki.

Sejalan dengan Agenda Riset Nasional 2016-2019 tersebut, kegiatan penelitian, pengembangan dan penerapan IPTEK yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi, Lembaga Litbang Kementerian, Lembaga Litbang non Kementerian, Litbang Swasta (industri) dan masyarakat perlu diarahkan pada topik-topik yang mendukung kekuatan kompetitif (daya saing) kedaulatan Indonesia dalam kerangka pengembangan keilmuan untuk perekonomian sebagaimana mestinya sesuai **tujuan pembangunan yang berdaulat**.

Maka untuk mewujudkan kemandirian dan daya saing tersebut Universitas Gadjah Mada beserta Himpunan Mahasiswa Pascasarjana hadir untuk mendorong kegiatan penelitian, pengembangan keilmuan dan riset sesuai dengan masing-masing topik yaitu:

1. Agama dan Budaya
2. Politik
3. Ekonomi
4. Hukum
5. Infrastruktur
6. Lingkungan Hidup dan Kesehatan
7. Pendidikan

8. Ketahanan Pangan

melalui kegiatan yang akan kami selenggarakan ini.

Mahasiswa sebagai *Agent of Change* adalah harapan bagi bangsa dan negara Indonesia. Di tengah-tengah kehidupan tata negara Republik Indonesia dengan segala aspek yang menjadi persoalan yang semakin hari semakin kompleks, rakyat dan pemerintah adalah dua pihak yang dapat saja berkorban atau dikorbankan. Kedaulatan negara tak dapat dibiarkan tergerus oleh berbagai persoalan negara. Oleh karena itu, dibutuhkan angin segar yang membuka jalan bagi peluang perubahan ke arah masa depan yang lebih baik. Lebih lanjut, seorang mahasiswa tidak hanya memiliki tanggung jawab perkuliahan tetapi lebih luas harus dapat membangun *softskill* sebagai “pesangon” kehidupan pasca lulus kuliah nanti. Mahasiswa semestinya memiliki pandangan dan pemikiran terhadap kehidupan, baik itu di keluarga, masyarakat maupun negara. Dalam kegiatan ini, selain memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meneliti juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berargumentasi dalam bentuk forum diskusi ilmiah. Harapannya melalui forum itu akan dapat membuka pemikiran dan wawasan kebangsaan mahasiswa pascasarjana terhadap persoalan-persoalan bangsa dan negara Indonesia.

Setelah *proseeding* dan diskusi ilmiah, di hari ketiga diadakan *field trip*. Field trip tersebut dikemas dalam bentuk jalan-jalan edukatif untuk mendekatkan mahasiswa kepada warisan budaya nusantara yang ada di Yogyakarta. Dalam acara ini, mahasiswa akan diajak untuk tidak hanya mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah budaya tetapi juga diajak untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai budaya nusantara bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Keraton sebagai *icon* yang mencerminkan dasar filsafah muasal kehidupan Jogja. Candi Prambanan adalah bangunan bersejarah yang memiliki nilai-nilai budaya yang telah diakui UNESCO pada tahun 1991. Harapannya melalui kegiatan ini, mahasiswa akan memperoleh pemahaman dan pengertian sekaligus hiburan, betapa pentingnya belajar dari sejarah, asal-muasal budaya itu dan sikap-sikap yang menyertai budaya itu. Singkat kalimat, janganlah hanya melupakan jati diri sendiri dan mengagumi milik orang lain.

